

PEMIMPIN PROFETIK DALAM MEMOTIVASI KERJA PERSONALIA PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-QUR’AN

Hilmi Qosim Mubah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
hilmigosimmubah@iainmadura.ac.id

Abstract: *Islamic Education Management does not only discuss the managerial side without considering the need for one’s psychological side. The study of educational management from a psychological point of view is very important so that leaders can give mandates to their subordinates according to one’s character and maturity so that the goals of educational organizations within the scope of the educational unit can be achieved properly. This study aims to provide a new formulation of the performance motivation of educational personnel through a spiritual approach based on the Qur’an. and provide an understanding of work motivation that will boost the performance of educational personnel in knitting the ideals of an educational unit from the point of view of the Qur’an. How does the Qur’an provide guidance to leaders and personnel in the education area to carry out activities with high motivation in achieving the goals and objectives of the educational unit that has been proclaimed and charged to educators and education staff in achieving quality Islamic education in accordance with Al’s guidance? -Qur’an.*

Keywords: *Prophetic leadership, motivation, spiritual approach, personnel performance.*

Abstrak: *Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya membahas sisi manajerial tanpa memandang perlu pada sisi psikologis seseorang. Kajian tentang manajemen pendidikan dari sudut psikologi sangat penting agar pemimpin dapat memberikan mandat kepada bawahannya sesuai dengan karakter dan kematangan seseorang agar tujuan dari organisasi pendidikan dalam lingkup satuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan formulasi baru tentang motivasi kinerja personalia pendidikan melalui pendekatan spiritual berdasar pada Al-Qur’an. serta memberikan pemahaman tentang motivasi kerja yang akan mendorong kinerja personalia pendidikan dalam merajut cita-cita satuan pendidikan dari sudut pandang Al-Qur’an. Bagaimana Al-Qur’an memberikan tuntunan kepada pemimpin dan para personalia yang ada di wilayah pendidikan untuk beraktifitas dengan motivasi tinggi dalam meraih tujuan dan sasaran satuan pendidikan yang telah dicanangkan dan dibebankan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam meraih mutu pendidikan Islam yang sesuai tuntunan Al-Qur’an.*

Kata Kunci: *Profetic leadership, motivasi, pendekatan spiritual, kinerja personalia.*

Pendahuluan

Al-Qur’an telah mengaskan bahwa Rasulullah merupakan Uswatun Hasanah

bagi umat manusia. Teladan Rasulullah tidak hanya pada aspek ibadah, namun pada semua aspek kehidupan termasuk dalam kepemimpinan. Rasulullah telah

menjadi manusia yang sukses memimpin umanya. Tidak hanya memimpin agama, beliau telah juga sukses dalam memimpin negara. Dengan kepemimpinan profetik yang Rasulullah terapkan, telah mengantarkan agama dan politik pada tataran dunia dan diikuti oleh umat Islam. Ada banyak studi literatur yang membahas berbagai jenis kepemimpinan. Mulailah dengan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, mudah beradaptasi, dan rendah hati. Semua tipe pemimpin ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan tipe pemimpin lainnya. Pemimpin mempunyai posisi yang penting dalam setiap lini kehidupan manusia. Peran pemimpin sangat penting untuk kemajuan dan kesuksesan lembaga. Pemimpin memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan kemana arah organisasi serta mempunyai kewenangan teknis dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan bersama, agar lembaga dapat terus maju dan berkembang seperti yang diharapkan. Pemimpin profetik jika ditinjau dari segi makna secara harfiah menunjuk pada kepemimpinan para Nabi dan Rasul utusan Allah SWT. Keberadaan pemimpin ini memberikan ruang gerak yang lebih adaptif dan situasional dari pada tipe kepemimpinan yang lain. Anwar menyebutkan bahwa kepemimpinan profetik yang kita teladani dari Nabi Muhammad tergolong dalam model kepemimpinan situasional. Dalam model ini, Nabi Muhammad SAW mampu menerapkan beberapa tipe kepemimpinan berdasarkan situasi yang dihadapi. Ada tiga jenis kepemimpinan yang dia praktikkan, yaitu kepemimpinan otokratis, kepemimpinan *laissez-faire*,

dan kepemimpinan demokratis. Ketiga tipe kepemimpinan ini diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi Nabi.

Kepemimpin para Nabi mempunyai karakteristik yang berbeda dari manusia biasa. Mereka dibekali sifat-sifat wajib yang melekat pada diri mereka sebagai bagian integral yang tidak bisadipisahkan. dengan sifat-siat itu mereka mengarahkan manusia ke jalan Allah, memberi jalan terang pada kehidupan manusia serta mengeluarkan manusia dari nista kepasa mulia. Sifat tersebut oleh para ahli teologi disebut dengan sifat wajib bagi para rasul yang merupakan pemimpin manusia. Keempat sifat tersebut diantaranya Shiddiq, Amanah, Fathanah dan Tabligh. Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua hal yang sangat krusial di dalam suatu organisasi atau lembaga. Dua hal itu ibarat dua sisi koin yang tidak terpisahkan. Tanpa pemimpin dan manajerial, organisasi akan menuju pada arah yang tidak menentu. Keduanya sangat dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan kinerjatim yang mampu menembusa batas minimum yang telah ditentukan, keduanya mempau mengubah manusia untuk keluar dari kotak nyaman menuju ke perbaikan mutu dalam kinerjanya..

Manajemen merupakan aktifitas mengkombinasikan berbagai sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sebagi aktifitas agar seorang kepala sekolah/madrasah dapat berperan sebagai administrator, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam

membina guru-guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, para personalia baik kepala, pendidik, maupun tenaga kependidikan harus memiliki semangat dalam bekerjanya. Semangat inilah yang menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan sebuah kinerja satuan pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaganya. Dengan kata lain semangat tersebut dapat diartikan sebagai motivasinya dalam bekerja (motivasi kerja). Motivasi kerja sangat diperlukan hal ini akan membuat suatu kinerja di organisasi pendidikan dapat menjadi lebih baik. Motivasi kerja yang tinggi akan banyak mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu organisasi, begitupun sebaliknya organisasi yang motivasi kerja anggotanya lemah sudah dipastikan organisasi tersebut akan mengalami stagnan bahkan kemunduran.

Motivasi dalam bidang manajemen pendidikan islam merupakan suatu upaya untuk memberikan komando, arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari peronil yang ada di dalam suatu lembaga untuk mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi. Motivasi merupakan inti keadaan dalam diri seseorang yang bisa mendorong serta mengaktifkan juga meggerakkan yang mengarahkan perilaku individu pada tujuan. Motivasi dan niat sangat berkaitan karena keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Niat dalam islam memiliki dua fungsi yaitu : 1) mengesahkan amal ibadah. 2) membedakan suatu aktifitas ibadah dengan aktifitas bukan ibadah. Dengan adanya niat aktifitas dalam ibadah

muncul bukan diarahkan pada gaji dan harta, ataupun benda materi lainnya, akan tetapi di arahkan pada keridhaan Allah.

Sedangkan pendekatan spiritual dalam memberikan motivasi personalia merupakan pendekatan yang menyentuh sisi spiritualitas manusia. dalam pendekatan ini manusia diajak untuk menyadari dari mana dia berasal, alasan mengapa ia diciptkan serta tugas apa yang harus ia emban di dalam dunia. Spiritualitas merupakan kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib yang merupakan karakter khusus dari keyakinan seseorang yang lebih privasi.

Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik merujuk pada dua kata yaitu kepemimpinan dan profetik. Meskipun memiliki makna yang berbeda dua kata itu melekat menjadi satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari praktik interaksi dalam suatu organisasi atau lembaga yang terdapat orang yang memimpin dan orang yang dipimpin. Jika dilihat dari sisi ethimologi bahwa kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Kemudian mendapatkan imbuhan ke- dan -an. Artinya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kepemimpinan adalah perihal pemimpin; cara memimpin.

Kepemimpinan profetik dalam bahasa Inggris adalah Prophetic Leadership. Secara sederhana, kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang meneladani cara Nabi Muhammad SAW dalam memimpin. Filosofi kepemimpinan ini adalah filosofi kepemimpinan yang membebaskan dari penghambaan

terhadap manusia, dan hanya mengahambakan diri kepada Allah SWT. Hal ini sangat penting dan harus ditanamkan ke dalam jiwa para pemuda. Sebab pemuda adalah agen perubahan yang bisa membawa Indonesia ke masa depan yang lebih baik.

Adh-Dzakey dalam Budiono menyebutkan bahwa "Prophetic leadership is a process to influence others in order them to sincerely follow the directions with loyalty as a reflection of their obedience, fear and faith toward Allah SWT". Secara bebas dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Profetik adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain agar mereka dengan tulus mengikuti petunjuk dengan kesetiaan sebagai cerminan dari ketaatan, rasa takut dan iman mereka kepada Allah SWT.

Kuntowijoyo mengungkapkan pemahamannya berdasarkan QS. Ali Imran ayat 110 tentang misi kepemimpinan profetik. Kepemimpinan profetik memiliki tiga misi. Yang pertama adalah misi humanisasi atau kemanusiaan. Ini adalah tugas paling sederhana. Ta'muruna bil ma'ruf diartikan sebagai misi humanisasi, ini merupakan misi yang memanusiakan manusia, meninggikan harkat dan martabat kehidupan manusia dan kewajiban manusia agar bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya. Misi kedua ialah Tanhauna'anil munkar diartikan sebagai misi liberasi/pembebasan, yaitu misi membebaskan umat manusia dari kekangan keterpurukan dan ketertindasan. Misi ketiga adalah Tu'minuna Billah, merupakan misi transenden. Ini adalah tugas yang paling sulit dibandingkan dengan dua yang pertama. Misi ini didefinisikan sebagai

kesadaran ilahi yang dapat menggerakkan hati orang dan tulus dalam segala hal yang mereka lakukan.

Motivasi kerja

certain tasks or tell others how to achieve them is insufficient. Conversely, willingness to show that competence is needed to be recognized as an informal leader (Stincelli & Baghurst, 2014).

Menurut Anoraga motivasi kerja merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan semangat atau dorongan kerja. Menurut Hasibuan, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya mendorong atau memberi motivasi untuk menimbulkan semangat kerja seseorang, membuat seseorang mau bekerja sama, bekerja secara efektif, dan memadukan dengan segala daya upayanya untuk memperoleh kepuasan. Selain itu, Hasibuan mengatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu kondisi atau energi yang mendorong karyawan untuk dibimbing atau dibimbing untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap psikologis karyawan yang memiliki sikap positif terhadap situasi kerja menjadi alasan untuk meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai kinerja terbaik.

Siagian menyebutkan bahwa "motivasi Kerja merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seorang karyawan mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran

perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya".

Berdasarkan definisi Motivasi Kerja menurut Siagian terdapat 8 indikator motivasi kerja yang terdiri dari : "1) Daya pendorong adalah semacam naluri, yang berupa suatu dorongan kekuatan untuk menggerakkan seseorang dalam berperilaku guna mencapai tujuan. Namun, cara-cara yang digunakan berbeda-beda dari tiap-tiap individu menurut latar belakang kebudayaannya masing-masing. 2) Kemauan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena terstimulasi/terpengaruh dari luar (orang lain atau lingkungan). Kemauan mengindikasikan adanya reaksi tertentu sebagai akibat adanya tawaran dari orang lain. 3) Kerelaan adalah suatu bentuk persetujuan atas permintaan orang lain agar dirinya mengabdikan permintaan tersebut tanpa merasa adanya keterpaksaan (ikhlas). 4) Membentuk keahlian adalah proses penciptaan atau pembentukan, proses mengubah kemahiran seseorang dalam suatu bidang ilmu tertentu. 5) Membentuk Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil/prestasi tertentu. Membentuk keterampilan bukan hanya mencakup gerakan motoriknya saja, melainkan juga pada penguasaan fungsi mental yang bersifat kognitif. Seseorang yang mampu mendayagunakan/menggunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang terampil. 6) Tanggung jawab berarti suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik berupa hak dan kewajiban ataupun kekuasaan. Tanggung jawab

diartikan secara umum sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu. 7) Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atas sesuatu yang dibebankan kepadanya. Misalnya dalam bidang kerja, Anda akan diberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan. 8) Tujuan merujuk pada pernyataan tentang keadaan yang diinginkan di mana perusahaan bermaksud untuk mewujudkannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektivitas mencoba untuk menimbulkannya."

Pendekatan Spiritual

Pendekatan spiritual merupakan pendekatan yang cenderung menyentuh satu sisi spiritualitas manusia, mengembalikan manusia pada sebuah kesadaran darimana dia berasal, alasan mengapa manusia diciptakan, dan tugas-tugas yang harus dilakukan manusia di dunia.

Spiritualitas Tempat Kerja merupakan faktor dinamis dalam membangun kepercayaan antar manajemen dan karyawan. Spiritualitas tempat kerja didefinisikan sebagai kerangka nilai individu atau organisasi yang memperkenalkan pengalaman transendental karyawan melalui proses kerja dan cara memfasilitasi rasa terhubung dengan orang lain dengan cara yang memberikan perasaan kelengkapan dan kegembiraan. Spiritualitas tempat kerja adalah pengakuan oleh karyawan yang kehidupan batinnya dipupuk oleh pekerjaan yang bermakna di dalam komunitas. Spiritualitas tempat kerja

adalah iklim psikologis di tempat kerja. Kondisi ini disebabkan oleh orang-orang (pekerja) melihat diri mereka mempertahankan pekerjaan yang berarti, sehingga unit kerja terisi dengan spiritualitas yang tinggi. Perasaan mengenai penyelesaian hubungan dengan diri sendiri dan orang lain disebut sebagai dimensi spiritualitas tempat kerja. Spiritualitas Tempat Kerja adalah kondisi tempat kerja dimana seseorang memiliki kesempatan untuk memperkuat kesehatan dan kesejahteraan spiritualnya. Spiritualitas tempat kerja sering digunakan untuk menciptakan loyalitas dan pekerja yang produktif.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis studi pustaka, yakni suatu jenis penelitian pustaka yang analisis datanya menggunakan data lapangan. Danial menyebutkan bahwa studi pustaka merupakan penelitian dengan mengumpulkan beberapa buku, majalah, liflet yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku-buku tersebut merupakan sumber data yang akan dianalisis.

Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk membangun konsep mengenai Expressive Writing (EW) yang akan digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif pendekatan konseling. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut : 1. Pemilihan topik 2. Eksplorasi informasi 3. Menentukan fokus penelitian 4. Pengumpulan sumber data 5. Persiapan penyajian data 6. Penyusunan

laporan. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (Content Analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis, menelaah, serta membandingkan sumber-sumber kepustakaan dalam rangka mendapatkan data yang bersifat teoritis serta menganalisis beberapa jurnal dalam rangka mendapatkan data penelitian yang valid dan sistematis. Disamping itu penulis bisa memperoleh informasi Teknik-teknik penelitian yang diharapkan sehingga penelitian ini bukan merupakan plagiasi dan duplikasi. Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan

Pepimpin Profetik Dalam Memotivasi Kerja Personalia Melalui Pendekatan Spiritual

Kepuasan atau ketidakpuasan secara individual personalia secara subyektif berasal dari kesimpulan yang berdasarkan pada perbandingan antara apa yang

diterima personalia dibandingkan dengan apa yang diharapkan, diinginkan atau dipikirkan oleh personalia. Banyak orang yang keliru memandang motivasi sebagai suatu ciri pribadi itu, beberapa orang memilikinya dan orang-orang yang lain tidak. Dalam praktiknya, beberapa manajer menilai stafnya yang tampak kekurangan motivasi sebagai pemalas. Penilaian semacam itu mengandaikan seorang individu selalu malas atau kurang motivasi. Pengetahuan mengenai motivasi mengatakan kepada kita bahwa pandangan ini semata-mata tidak benar. Tingkat motivasi seorang individu beraneka, baik antara individu-individu maupun dalam didalam diri seorang individu pada waktu-waktu yang berlainan. Motivasi yaitu perilaku yang dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan tertentu yang dirasakan.

Selanjutnya Tery menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Kemudian Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah mendefinisikan, motivasi adalah merupakan proses pemberian dorongan kepada anak buah supaya anak buah dapat bekerja sejalan dengan batasan yang diberikan guna mencapai tujuan lembaga secara maksimal. Motivasi akan menjadi sangat penting karena dengan motivasi, diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Robert A Baron dalam Anwar Prabu Mangkunegara motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Menurut Ernest J. Mc. Cormick dalam

Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Menurut Siagian *motivating* merupakan keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan lembaga dengan efisien dan ekonomis. Istilah *motivating* yang dipergunakan Siagian ini hakikatnya sama dengan motivasi, yang tidak lain merupakan usaha menunjukkan proses pemberian motif atau dorongan.

Stephen P. Robins mendefinisikan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan lembaga, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.

Pemberian motivasi oleh pemimpin merupakan hal yang penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Dalam bidang pendidikan, pemimpin tertinggi harus memiliki kepekaan terhadap bawahan yang kurang mampu dan mau dalam melaksanakan tugas mereka. Motivasi tidak hanya berbentuk kalimat verbal, namun bisajadi berupa hadiah, serta pendorong-pendorong lain yang menyebabkan bawahan merasa tergugah untuk melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien.

Motivasi dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci kebanggaan umat Islam yang tidak lagi diragukan kebenarannya. Di dalamnya tidak hanya berisi tentang hukum namun berisi tentang nasehat-nasehat dan hal-hal yang mendorong manusia untuk menjadi hamba yang terbaik, nasehat-nasehat tersebut bisa berupa motivasi maupun dengan menunjukkan kuasa, serta memberikan peringatan atas beratnya akibat perbuatan manusia jika tidak ikut aturan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Penjelasan di bawah ini akan memberikan pemahaman kepada kita tentang motivasi perspektif Al-Qur'an.

a. Motivasi Ibadah (Qs. Al-Bayyinah dan Qs. Al-An'am)

Ibadah dalam terminologi Islam adalah kepatuhan kepada Tuhan yang didorong oleh rasa kekaguman dan ketakutan. Jadi tahap paling awal ibadah adalah kepatuhan kepada Allah yang didorong rasa kekaguman dan ketakutan. Dalam redaksi lain dapat diartikan "agar mereka melakukan ibadah kepada-Ku". Jadi Ibadah adalah patuh kepada Allah SWT dengan rasa kagum dan takut, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Motivasi ibadah adalah dorongan untuk melakukan suatu ibadah.

Secara umum motivasi ibadah di dalam agama dapat dikelompokkan dalam dua hal, yakni ibadah karena keikhlasan (karena Allah) dan karena riya' (hadirnya unsur lain-lain dalam pelaksanaan ibadah). Yang diharapkan oleh agama, semua bentuk ibadah harus berdasarkan dorongan suci karena Allah

semata, ikhlas . Jadi motivasi ibadah merupakan suatu dorongan untuk melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh ikhlas karena Allah SWT. Terdapat dalam firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 menyatakan :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya :

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)".

Ikhlas dalam beribadah kepada Allah Swt. jika dicermati secara mendalam sesungguhnya menjadi keharusan bagi kita. Allah Swt. adalah Tuhan yang menciptakan diri kita dari mulanya tidak ada menjadi ada. Manusia juga bukan makhluk yang memiliki kekuatan dan kemampuan tidak terbatas. Manusia hanyalah makhluk lemah yang selalu merasa khawatir. Ia sering dilingkupi rasa ketakutan saat ada kekuatan lain yang dapat mengancam keselamatan dirinya. Oleh karena itu, ia membutuhkan sesuatu yang dapat menghilangkan kekhawatiran dan ketakutannya itu. Manusia yang diliputi kekhawatiran dan ketakutan pada awalnya akan mencari perlindungan kepada sesama makhluk. Akan tetapi, kekuatan yang ada pada makhluk selalu tidak memuaskan manusia. Oleh karena itu, manusia akan mencari kekuatan yang berada di luar alam raya. Dalam keadaan yang demikian, manusia pada akhirnya

akan mencari Tuhan yang diyakini dapat memenuhi segala kebutuhan, yang mampu menghilangkan kecemasan, dan bisa memenuhi kekurangan yang pasti dimiliki oleh setiap manusia, termasuk diri kita. Inilah alasan kita harus mantap dan ikhlas dalam beribadah.

Jika dikaitkan dalam motivasi ibadah bahwasanya Syarat pokok dalam beribadah adalah niat ikhlas untuk Allah Swt, Selain ikhlas, juga harus didukung dengan cara pelaksanaannya yang benar dengan tujuan hanya untuk mencari rida Allah Swt. Salat dan zakat merupakan ibadah yang sangat penting dalam agama.

Sikap sebagai wujud peneladanan terhadap kandungan Surah al-Bayyinah ayat 5 dengan senantiasa beribadah dengan ikhlas karena Allah Swt. Ibadah yang kita kerjakan bukan untuk dilihat sesama dan mendapat pujian dari sesama. Ibadah tetap dilaksanakan meskipun tidak ada yang melihatnya. Selain itu, kita juga menunaikan ibadah salat dan zakat sebagai bagian dari perintah-Nya. QS. Al-An'am ayat 153 menyatakan :

لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

"Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)."

Dalam ayat ini Nabi Muhammad, diperintahkan agar mengatakan bahwa sesungguhnya salatnya, ibadahnya, serta semua pekerjaan yang dilakukannya, hidup dan matinya adalah semata-mata untuk Allah Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya. Itulah yang

diperintahkan kepadanya. Rasul adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah dalam mengikuti dan mematuhi semua perintah dan larangannya.

Ayat ini mengandung ajaran Allah kepada Muhammad, yang harus disampaikan kepada umatnya, bagaimana seharusnya hidup dan kehidupan seorang muslim di dalam dunia ini. Semua pekerjaan salat dan ibadah lainnya harus dilaksanakan dengan tekun sepenuh hati karena Allah, ikhlas tanpa pamrih. Seorang muslim harus yakin kepada kodrat dan iradat Allah yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah-lah yang menentukan hidup mati seseorang. Oleh karena itu seorang muslim tidak perlu takut mati dalam berjihad di jalan Allah dan tidak perlu takut hilang kedudukan dalam menyampaikan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar.

b. Motivasi Gairah Kerja Pegawai (QS. At-Taubah: 105)

Orang-orang tidak hanya berbeda dalam kemampuan melakukan sesuatu tetapi juga dalam motivasi mereka melakukan hal itu. Di dalam organisasi motivasi berperan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Tujuan dalam memberikan motivasi kerja terhadap pegawai agar pegawai dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dengan demikian berarti juga mampu memelihara dan meningkatkan moral, semangat dan gairah kerja, karena dirasakan sebagai pekerjaan yang menantang. Tetapi dalam individu setiap manusia tidak semua pegawai termotivasi lewat lingkungan

kerjanya yang biasa disebut dengan motivasi eksternal, tetapi ada juga pegawai yang termotivasi dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) tanpa ada motivasi khusus yang dia dapatkan dalam lingkungan kerjanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado dan memperkuat penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan artinya semakin baik motivasi dikantor akan meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Motivasi orang bergantung pada kuat lemahnya motif yang ada. Motif berarti suatu keadaan di dalam diri seseorang (inner state) yang mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan menyalurkan perilaku kearah tujuan. Peranan manusia dalam mencapai tujuan tersebut sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Untuk menggerakkan pegawai agar sesuai dengan yang dikehendaki organisasi, maka haruslah dipahami motivasi dari pegawai bekerja pada suatu organisasi, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku pegawai untuk bekerja. Terdapat dalam firman Allah QS. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya

kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Pada ayat ke 105 dalam surat At-Taubah, Allah telah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa ketika mereka telah mengerjakan amal-amal shaleh, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Dan mereka akan dikembalikan ke alam akhirat, dan mereka akan diberikan ganjaran-ganjaran atas amal yang mereka kerjakan selama hidup di dunia.

Disamping itu Allah juga telah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar mengatakan kepada kaum muslimin yang ingin bertaubat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan mengerjakan amal shaleh semaksimal mungkin. Umat manusia dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan tobat, membayar zakat, sedekah, dan shalat semata-mata, melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan oleh Allah kepada umat-Nya. Allah akan melihat pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga mereka semakin dekat kepada Allah. Rasulullah dan kaum muslimin akan melihat amal-amal kebajikan yang dikerjakan oleh umat manusia, sehingga mereka pun akan mengikuti dan mencontohnya pula.

Dan Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang menjadi panutan, tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh. Setelah orang-orang mukmin melihat amal-amal yang dikerjakan oleh umat manusia, Allah

akan menjadikan kaum muslimin sebagai saksi dihadapan Allah pada hari kiamat mengenai iman dan amalan dari sesama kaum muslim. Persaksian yang didasarkan atas penglihatan mata kepala sendiri lebih kuat dan lebih dapat dipercaya. Oleh sebab itu, kaum muslimin yang melihat amal kebajikan yang dilakukan oleh umat manusia yang insaf dan bertobat kepada Allah, akan menjadi saksi yang kuat besok dihari kiamat, tentang benarnya iman, tobat, dan amal shaleh mereka. Amal disini diartikan pekerjaan, usaha, perbuatan atau aktifitas hidup. Tanda kesungguhan tobat mereka itu dengan amal-amal yang tampak, yang dilihat oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin.

Dapat juga dikatakan bahwa, ayat ini menyatakan: "katakanlah, bekerjalah kamu demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, dan Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak kepermukaan maupun yang kamu

Penutup

Motivasi dalam bidang manajemen pendidikan islam merupakan suatu upaya untuk menyuguhkan arahan serta bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari peronil yang ada di dalam suatu lembaga untuk mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran yang tinggi. motivasi adalah inti keadaan

dalam diri seseorang yang bisa mendorong serta mengaktifkan juga meggerakkan yang mengarahkan perilaku pada tujuan. Motivasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan niat. Keduanya mempunyai hubungan yang sama-sama mempengaruhi. Niat dalam islam memiliki dua fungsi yaitu : 1) mengesahkan amal ibadah. 2) membedakan suatu aktifitas ibadah dengan aktifitas bukan ibadah. Dengan adanya niat aktifitas dalam ibadah muncul bukan diarahkan pada gaji dan harta, ataupun benda materi lainnya, akan tetapi di arahkan pada keridhaan Allah. Di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang motivasi, 1) motivasi tentang ibadah, dan 2) motivasi gairah kerja pegawai. Kedua motivasi ini seharusnya digunakan oleh pemimpin profetik dalam menggapai visi dan misi organisasi dalam rangka mencapai organisasi melalui pendekatan spiritual. Pemimpin profetik mencoba untuk menggairahkan spiritual para personalia dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Anwar, Ahmad. "Tipe Kepemimpinan Profetik Konsep dan Implementasinya dalam Kepemimpinan di Perpustakaan." *Pustakaloka* 9, no. 1 (July 25, 2017): 69.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i1.920>.
- Bisri, Cik Hasan. *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta : Grafindo Persada, 2004.

- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Danial, Endang A.R. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2009.
- Firdaus, Bachtiar. Prophetic Leadership. Surabaya: Pustaka Saga, 2016.
- Herliawati, Herliawati, Sri Maryatun, and Desti Herawati. "Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara." *Majalah Kedokteran Sriwijaya* 46, no. 2 (April 1, 2014): 144–48. <https://doi.org/10.36706/mks.v46i2.2696>.
- Irfan budiono, Hamidah, and Mahmuddin Yasin. "The Role of Prophetic Leadership on Workplace Spirituality At Sufism-Based Islamic Boarding School." *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship* 4, no. 1 (June 16, 2020): 122–29. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.004.1.09>.
- Kementerian Agama R.I., Al-Qur'an dan Tafsirnya
- Manalu, Elpis. Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tapanuli Tengah. 2012. Skripsi. http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/index.php?option=com_content&view=article&id=2385: pengaruh - motivasi - kepemimpinan - dan - disiplin-terhadap-produktivitas-kerja-pegawai-dinas-kehutanan-dan-perkebunan-kabupaten-tapanuli-tengah&catid=21&Itemid=422. Di akses pada tanggal 16 Juni 2021.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Cet. Ke-22 (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006).
- Mubah, Hilmi Qosim. "PSIKOMANAJERIAL PERSONALIA PENDIDIKAN; MENGKONSTRUKSI PRODUKTIFITAS KERJA PERSPEKTIF IDENTIFIKASI KEMATANGAN PERSONAL." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 2 (2019): 99-118.
- Robins, Stephen P.. Perilaku Organisasi. Jakarta : PT. Prenhallindo, 1996.
- Siagian, Sondang P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tery, G.T. Asas-asas Manajemen. Bandung: Alumni, 1986.
- Tholchah, Hasan Muhammad. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2000.
- Winardi, J.. Motivasi Dan Pemasalahan Dalam Manajemen. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.